

ABSTRAK

Dalam konteks perancangan ini, urgensi muncul dari kebutuhan akan pendekatan berkelanjutan dalam merancang bangunan. Bangunan yang akan direncanakan adalah Desa Wisata Edukasi di lokasi Dampang, Kabupaten Bulukumba. Pemilihan pendekatan perancangan arsitektur ekologis diambil untuk mengakomodasi kebutuhan akan lingkungan yang berkelanjutan dan keselarasan dengan alam. Analisis awal melibatkan lokasi yang terletak di Dampang, Kecamatan Gantarang, dengan luas lahan 56.700 m². Potensi lokasi ini meliputi keberadaan lahan yang cukup luas untuk mengakomodasi berbagai fungsi bangunan serta aksesibilitas melalui Jalan Poros Kindang. Bangunan utama terdiri dari tujuh fungsi utama, termasuk Gedung Pengelola, Restoran, Kafe, Ruang Pameran dan Ekspos, Perpustakaan, Penginapan, dan Musollah. Tata massa bangunan mengakomodasi 30.613,31 m² dan diatur dengan bijak untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara fungsi-fungsi tersebut. Konsep perancangan diilhami oleh filosofi bentuk dari kura-kura, yang merepresentasikan perlindungan alami dan keselarasan dengan lingkungan. Tema perancangan mengusung ide "Menghubungkan Estetika dan Keberlanjutan dalam Harmoni Lingkungan", yang menunjukkan komitmen dalam menghasilkan bangunan yang estetis, berkelanjutan, dan mengajarkan tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Dalam rangka meningkatkan kesadaran lingkungan, bangunan akan mengaplikasikan pemanfaatan energi terbarukan, penggunaan bahan lokal dan ramah lingkungan, manajemen air dan limbah yang efektif, serta pendidikan tentang lingkungan. Konsep ini akan memberikan landasan bagi pengembangan Desa Wisata Edukasi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga meninggalkan warisan positif bagi generasi mendatang.

Kata kunci : Desa Wisata, Wisata Ekologis, Arsitektur Ekologis